

UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA PADA SISWA KELAS 2 SDN 17 TANJUNG BATU

Desy Arisandy^{1*}, Mya Aurelia Febriany. P²

^{1,2} Program Studi Psikologi, Universitas Bina Darma. Jalan Jenderal Ahmad Yani No.3, 9/10 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30111, Indonesia.

* Coressponding Author. E-mail: desy.arisandy@binadarma.ac.id.

Received: 31 Desember 2024 Accepted: 5 Februari 2025 Published: 7 Februari 2025

Abstrak

Minat baca yang tinggi merupakan faktor penting dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa. Namun, masih banyak siswa yang memiliki minat baca rendah, terutama di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa kelas 2 SDN 17 Tanjung Batu melalui berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik. Metode yang digunakan dalam pengabdian Masyarakat ini yaitu observasi, dan pendekatan berbasis permainan. Hasil pengabdian Masyarakat menunjukkan adanya hubungan positif antara minat baca dan aktivitas membaca pada siswa. Jika bahan bacaan maupun metode membaca dikemas secara menarik, maka motivasi siswa untuk membaca akan meningkat, sehingga minat membaca dapat tertanam sejak dini. Faktor utama yang memengaruhi minat membaca meliputi jenis bacaan yang disediakan serta metode membaca yang diterapkan. Oleh karena itu, bahan bacaan yang diberikan kepada siswa kelas rendah sebaiknya memiliki daya tarik tinggi, baik dari segi isi cerita, cara penyampaian oleh guru atau orang tua, maupun visual yang terdapat dalam bacaan. Dengan demikian, siswa akan lebih tertarik untuk membaca, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan minat baca mereka.

Kata Kunci: minat baca, SDN 17 Tanjung Batu, pendekatan berbasis permainan

PENDAHULUAN

Desa Tanjung Atap Barat merupakan Desa Hasil pemekaran dari Desa Tanjung Atap (induk) yang diresmikan oleh bapak Bupati Ogan Ilir 12 Januari 2007. Desa Tanjung Atap Barat berpenduduk 2.139 jiwa, laki-laki 1.124 jiwa dan 1.015 jiwa perempuan, dengan mencakup 532 kepala keluarga. Yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai perajin Aluminium, tikar purun, kuli bangunan, petani, nelayan, dan lain-lain. Desa Tanjung Atap Barat merupakan salah satu dari 21 desa/kelurahan di wilayah Kecamatan Tanjung Batu yang terletak 3 KM ke arah selatan dari ibu kota Kecamatan Tanjung Batu. Desa Tanjung Atap Barat seluas; 242.2 Ha.11 Iklim desa Tanjung Atap sebagaimana desa-desa lainnya di wilayah Indonesia mempunyai musim kemarau dan musim penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di lingkungan Tanjung Atap Barat (Bps, 2022).

Dinamika pendidikan yang terjadi di Desa Tanjung Atap Barat, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir. Desa Tanjung Atap Barat adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Tanjung batu, kabupaten ogan ilir, Sumatra

selatan, Indonesia. Desa Tanjung Atap sendiri memiliki luas 242.2 H. dengan jumlah penduduk 2.053 jiwa dan kepadatan 120 jiwa/km². Penduduk desa Tanjung Atap sendiri rata-rata bermata pencaharian sebagai pengrajin aluminium dan pengrajin tikar purun. Sebagian besar penduduk Desa Tanjung Atap memiliki pendidikan SMP sederajat keatas. Cukup beragam fasilitas pendidikan yang ada, sejak dari PAUD hingga SD.

Salah satu bangku pendidikan yang masuk dalam wilayah Tanjung Atap Barat yaitu SDN 17 Tanjung Batu. SD Negeri 17 Tanjung Batu berdiri tegak di Jalan Padat Karya, Desa Tanjung Atap, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Sebagai sekolah negeri yang telah berdiri sejak tahun 1976, SDN 17 Tanjung Batu berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi anak-anak di wilayah tersebut. Dengan luas tanah mencapai 6.500-meter persegi, sekolah ini memiliki ruang yang cukup untuk menunjang proses belajar mengajar yang efektif. SDN 17 Tanjung Batu menerapkan sistem sehari penuh dengan 5 hari belajar dalam seminggu, yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan fokus dan mendalam. Kualitas pendidikan di SDN 17



Tanjung Batu telah diakui melalui akreditasi B yang diperoleh pada tahun 2015. Sekolah ini juga dilengkapi dengan akses internet dan sumber listrik dari PLN, menunjang pembelajaran yang modern dan interaktif.

Penelitian di Finlandia, yang dilakukan oleh Marit Korkman, Sarianna Baron, Pekka Lahti (1999), diketahui bahwa anak yang belajar membaca saat mendapat pendidikan formal di usia 6-7 tahun memiliki prestasi membaca lebih bagus dibanding anak lain yang belajar membaca di usia sebelum 6 tahun. Hal ini diketahui ketika dilakukan tes pada anak-anak tersebut di usia 9 atau 10 tahun. Oleh karena itu penelitian dilakukan pada anak kelas 2 SD yang rata-rata berumur 8 tahun, sehingga sasaran atau objek sudah bisa diajak berkomunikasi dan paham dengan apa yang dilakukan.

Menurut Hasanah, dkk (2011:34) menyatakan bahwa minat baca merupakan hasrat yang kuat seseorang baik disadari ataupun tidak yang terpuaskan lewat perilaku membacanya. Minat menentukan kegiatan dan frekuensi membaca, mendorong pembaca untuk memilih jenis bacaan yang dibaca, menentukan tingkat partisipasi di kelas dalam mengerjakan tugas, bertanya-jawab, dan kesanggupan membaca di luar kelas.

Hasil observasi yang dilakukan selama 4 hari menunjukkan, jika di ajak melakukan kegiatan membaca dengan gaya yang menyenangkan, bahkan anak yang belum bisa membacapun akan ikut senang dan bisa setara dengan anak yang sudah bisa membaca. Untuk menjalankan program kerja individu selama KKN, penulis melakukan kegiatan belajar membaca bersama anak kelas 2 SDN 17 Tanjung batu, guna mengetahui minat baca pada anak. Masalah membaca bagi anak SD kelas rendah sangat menarik untuk di bahas, kaitannya dengan masalah perkembangan anak yang sangat sensitif dan harus hati-hati. Dimana anak usia 0-8 tahun masa perkembangannya pesat sekali mulai dari aspek psikomotorik, kognitif, sosial, emosional, bahasa maupun agama.

Kegiatan membaca yang penulis lakukan di SDN 17 Tanjung Batu dilakukan dengan asyik dan semenarik mungkin. Mulai dari perkenalan dengan menulis nama masing masing, sehingga penulis bisa mengetahui anak yang sudah bisa membaca dan belum bisa membaca, latihan menulis dengan imbalan membaca kedepan, serta menyusun kosakata dengan contoh kalimat dan gambar yang menarik. Kemudian bermain

permainan menyambung kosakata. Metode Montessori merupakan salah satu jenis pendidikan untuk anak usia dini yang dikembangkan oleh Dr. Maria Montessori. Metode ini menekankan pada kebebasan dan aktivitas anak sambil menerapkan gagasan pembelajaran langsung melalui latihan kelompok dan permainan.

Membaca buku adalah kegiatan yang baik untuk anak. Menurut psikolog anak dari Universitas Airlangga (Unair) Nur Ainy Fardana, setidaknya ada lima manfaat membaca buku bagi anak, diantaranya: 1.) Membaca membantu penambahan kosakata pada anak. Setiap buku yang dibaca mengandung ribuan kosakata. 2.) Membaca dapat melatih anak lebih fokus dan berkonsentrasi. Pada saat membaca buku, otak dilatih untuk lebih fokus dan berkonsentrasi pada apa yang dibaca. Hal ini juga akan membantu melatih anak untuk dapat lebih fokus dalam melakukan berbagai macam kegiatan atau rutinitas keseharian. 3.) Membaca akan menambah wawasan dan pengetahuan anak. Hal ini karena buku yang baik memuat informasi dan pengetahuan baru. 4.) Membaca dapat menstimulasi mental anak. Membaca buku dapat menjaga otak agar bisa tetap aktif sehingga dapat melakukan fungsinya secara baik dan benar. 5.) Membaca dapat menstimulasi mental anak. Membaca buku dapat menjaga otak agar bisa tetap aktif sehingga dapat melakukan fungsinya secara baik dan benar. Senada dengan Nur Ainy, Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Kawiyan, juga menyampaikan soal pentingnya membaca buku bagi anak. "Anak-anak harus diajak mencintai buku, misalnya dengan orangtua bisa memberikan hadiah buku kepada anak di momen ulang tahun, naik kelas, atau apapun," Tak hanya buku fisik, Kawiyan juga menyampaikan bahwa anak terutama yang sudah menginjak umur 7 tahun boleh dikenalkan dengan teknologi digital.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan yaitu pengabdian masyarakat ini yaitu observasi, permainan, dan diskusi.

1. Observasi

Observasi dilakukan saat waktu perkenalan hingga saat proses mengajar di SDN 17 Tanjung Batu berlangsung. Observasi dilakukan selama tiga minggu mengajar.

2. Permainan



Melakukan permainan yang telah disusun semenarik mungkin untuk merangsang keaktifan setiap anak.

3. Diskusi

Dengan mengajak anak untuk melakukan sambung bacaan, diskusi terjadi antara siswa untuk mengetahui sampai mana giliran membaca.

HASIL KEGIATAN

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada hari pertama mengajar di SDN 17 Tanjung Batu yaitu pada tanggal 22 Oktober 2024 saat pelajaran Bahasa Indonesia, setiap anak memiliki tingkat antusiasme yang berbeda. Anak yang sudah bisa membaca dengan percaya diri dan lantang mengangkat tangannya dan maju kedepan untuk menulis nama dan memperkenalkan dirinya. Sebaliknya, anak yang belum bisa membaca justru cenderung banyak diam bahkan harus diajari saat menuliskan namanya. Hal ini terlihat saat anak-anak diminta untuk membaca dan menulis nama masing-masing.

Hari berikutnya pada tanggal 05 November 2024, anak-anak diminta untuk membaca cerita pendek di depan dan melakukan sambung bacaan. Setiap anak yang telah menyelesaikan latihan menulis diminta untuk membaca cerita pendek yang ada di buku Bahasa Indonesia. Hailnya, anak yang telah bisa membaca berebut ingin mendapat giliran membaca, bahkan meminta untuk membaca lagi. Sementara beberapa dari anak ada yang sama sekali belum bisa membaca, sehingga tidak bisa diminta untuk membaca. Begitu pula dengan anak yang masih mengeja dan terbata, anak-anak tersebut harus dibantu untuk menyelesaikan bacaanya.



Gambar 1. Kegiatan Belajar mengajar

Dihari yang sama dan di jam yang berbeda, anak-anak diminta melakukan sambung bacaan guna mengetahui tingkat konsentrasi siswa saat membaca. Saat melakukan kegiatan ini, anak-

anak duduk dengan rapi karena menunggu giliran untuk membaca. Namun saat tiba di giliran anak yang belum bisa membaca, beberapa anak menghampiri meja anak yang belum bisa membaca untuk membantunya membaca. Saat melakukan kegiatan ini hasilnya masih sama, anak yang belum bisa membaca masih malu dan terbata saat membaca, sementara yang sudah bisa membaca melakukannya dengan penuh percaya diri.

Kemudian pada tanggal 14 November 2024, kegiatan dilakukan di perpustakaan SDN 17 Tanjung Batu. Kegiatan kali ini ialah mempelajari kosakata. Pada sebelah gambar yang telah tertera terdapat nama dari gambar yang tidak sempurna, anak-anak diminta untuk melengkapi kosakata dari gambar tersebut. Hasilnya, setiap anak bisa melakukannya dengan baik. Anak yang bisa membaca maupun anak yang belum bisa membaca sama sekali, bisa mengisi soal dengan baik. Meskipun harus sedikit dibantu, tetapi anak yang belum bisa menulis juga bisa mengerjakan soal dengan sangat baik. Bahkan tidak takut dan ragu untuk bersaing dengan anak yang sudah bisa membaca. Hari terakhir kegiatan dilakukan pada tanggal 15 November 2024, dimana anak-anak melakukan permainan sambung kata. Anak pertama memulai dengan kata "Harimau" sehingga anak selanjutnya harus mencari kosakata yang berawalan dari huruf "U". Selagi anak bermain, penulis menuliskan jawaban di layar, agar seluruh anak bisa melihat huruf akhir yang tengah di mainkan.



Gambar 2. Kegiatan Kelompok Membaca

Pengabdian Masyarakat ini merupakan kajian tentang upaya meningkatkan minat baca pada siswa Kelas 2 SDN 17 Tanjung Batu. Membaca merupakan salah satu cara untuk berkomunikasi hal ini sesuai dengan pendapat Wiryodijoyo (1989), yang menyatakan bahwa salah satu cara untuk berkomunikasi dengan



orang lain, dan juga kepada diri sendiri adalah dengan membaca.

Papalia (2014) menyatakan bahwa membaca bagi anak adalah salah satu cara paling efektif untuk literasi. Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan yaitu:

1) Faktor Fisiologis.

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntukan bagi anak untuk belajar, khususnya belajarmembaca.

2) Faktor Intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponya secara tepat.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup 1) latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, dan 2) social ekonomi keluarga siswa.

4) Faktor Psikologi

Faktor lain yang juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologi. Faktor ini mencakup 1) motivasi, 2) minat, dan 3) kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca pada anak menurut Crow and Crow (dalam Handayani, 2000) adalah 1) Faktor dari dalam yaitu faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik, 2) Faktor emosional atau perasaan yaitu faktor yang dapat menimbulkan perasaan senang, dan 3) Faktor motif sosial yaitu faktor yang dapat membangkitkan minat untuk melakukan aktivitas demi memenuhi kebutuhan untuk diakui atau diterima oleh lingkungan sosialnya.

Menurut Mudjito (1999) minat membaca berarti adanya perhatian atau kesukaan (kecendrungan) untuk membaca. Sedangkan menurut Sanjaja (2010) minat membaca diartikan sebagai berikut: "Minat membaca adalah kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri".

Mulyati (2004) menyatakan bahwa minat membaca pada anak adalah gejala psikis yang berkaitan dengan aktivitas membaca yang menstimulasi perasaan senang dan mengarahkan anak pada aktivitas membaca. Faktor yang menghambat siswa untuk minat membaca yaitu ketersediaan buku yang terbatas, status sosial ekonomi orangtua yang rendah, dan pengaruh lingkungan yang ramai ataupun kotor. Minat dapat menjadi daya pendorong atau motivasi bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat membaca juga berfungsi sebagai alat motivasi pada seseorang untuk membaca, yang berarti pula motivasi untuk belajar. Pengaruh minat baca sangat besar karena dengan minat baca yang besar seseorang dapat memperoleh pengertian yang lebih mendalam tentang sesuatu gejala, dapat menganalisis aspek-aspek yang dibaca, serta dapat mengaitkan dengan berbagai gejala lain.

Mudjito (1999) menyatakan "pentingnya minat membaca, karena dengan membaca akan diperoleh hasil, baik informasi, pengertian, pengetahuan, keterampilan, motivasi maupun fakta seperti yang disajikan oleh bahan bacaan". Crow dan crow dalam Djaali (2008) mengatakan bahwa "minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang lain, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri". Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama 4 hari yaitu pada tanggal 22 Oktober 2024, 05 November 2024, 14 November 2024 dan 15 November 2024, terjadi peningkatan minat membaca yang telah dialami oleh sebagian anak kelas 2 SDN 17 Tanjung Batu. Anak yang tadinya pendiam dan pemalu karena tidak bisa membaca perlahan menjadi sangat aktif dan lantang saat melakukan permainan kosakata. Ini terjadi karena kegiatan belajar membaca yang menarik sehingga membuat anak semakin tertarik untuk aktif belajar.

Hasil dari kegiatan ini, setiap anak yang beranggotakan 20 orang bisa menjawab dengan baik. Dibutuhkan waktu sedikit lebih lama bagi anak yang belum bisa membaca untuk bisa menjawab, beberapa kali harus di arahkan dan dibantu. Anak-anak yang sebelumnya pendiam kaena belum bisa membaca pada akhirnya menjadi aktif dan mampu bersuara untuk menjawab pertanyaan.

Kondisi meningkatnya minat membaca oleh siswa dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat dari Crow and Crow (dalam Handayani,



2001) yaitu faktor emosional atau perasaan yaitu faktor yang dapat menimbulkan perasaan senang. Hal ini berarti faktor emosional atau perasaan senang bagi anak dapat menumbuhkan rasa semangat minat membaca dan belajar bagi anak. Dengan demikian anak yang belum bisa membaca ataupun anak yang belum lancar membaca bisa menyamai kemampuan anak yang telah bisa membaca.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara minat dengan membaca pada siswa kelas 2 SDN 17 Tanjung Batu. Bila bacaan atau cara membaca dikemas dengan cara semenarik mungkin maka anak akan termotivasi dan minat membaca akan tertanamkan pada anak. Indikator yang paling berpengaruh dalam minat membaca yaitu bacaan yang dibaca dan cara membaca. Bacaan yang akan dibaca oleh anak yang baru belajar membaca atau anak kelas rendah haruslah menarik, entah dari isi cerita, cara guru atau orang tua menyampaikan, atau visual yang terdapat dalam bacaan, sehingga anak akan tertarik dan bisa meningkatkan minatnya dalam membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Corey, G. (2007). Teori dan Praktek : Konseling dan Psikoterapi. (Terjemahan E. Koswara), Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nursalina, A. I., & Budiningsih, T. E. (2014). Hubungan motivasi berprestasi dengan minat membaca pada anak. *Educational Psychology Journal*, 3(1)
- Herlina, E. S. (2019). Membaca permulaan untuk anak usia dini dalam era pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir*, 5(4).
- Aida, W. (2017). Analisis minat membaca mahasiswa angkatan I program studi pendidikan IPS fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas pasir pengaraian. *Jurnal Ilmiah Edu Research*, 6(2), 61-69.
- Astuti, P., Mumpuni, A., & Pranoto, B. A. (2019). Pengaruh minat dan kemampuan membaca peserta didik dalam memahami teks bacaan. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 1(01), 26-32.
- Aida, W. (2017). Analisis minat membaca mahasiswa angkatan I program studi pendidikan IPS fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas pasir pengaraian. *Jurnal Ilmiah Edu Research*, 6(2), 61-69.
- (Sekar Nadia Putri, 2022) (Sekar Nadia Putri, 2022)
- Sari, C. P. (2018). Faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas IV. *Basic Education*, 7(32), 3-128.
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60.
- Mansyur, U., & Indonesia, U. M. (2019, November). Gempusta: Upaya meningkatkan minat baca. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra II FBS UNM, December* (pp. 203-2017).
- Kasiyun, S. (2015). Upaya meningkatkan minat baca sebagai sarana untuk mencerdaskan bangsa. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 79-95.
- Tamrin, M. I. (2024). Upaya Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Di Sd Negeri 04 Birugo Bukittinggi. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 18(2).
- Apriani, A. R., Setyowati, E., & Burhanuddin, A. (2024). *Upaya Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri 2 Sedeng* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).
- Mustoip, S., Nurmaliki, S. A., Ambiya, N., Indriani, M., Rizqi, A. F., Adawiyah, W. R., ... & Fahad, M. (2024). Program Gerakan Meningkatkan Literasi Dan Pengetahuan (GEMILANG) Sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Siswa SD Di Desa Gombang Kabupaten Cirebon. *Inisiatif: Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 25-32.
- Oktaviani, R., Suja'i, M. I., Suherman, I., & Sya, M. F. (2023). Upaya Peningkatan Minat Baca di SDN Cibalung 02 dengan Program Pojok Baca. *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(1), 73-80.
- Praptawati, D., Permatasari, R., & Murtiningrum, A. (2023). Pendampingan kegiatan literasi sebagai upaya meningkatkan minat baca pada siswa Sekolah Menengah Pertama di Desa Bogares Lor Kecamatan Pangkah-Tegal. *Indonesian Journal of Community Services*, 5(1), 45-52.

